



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

HUBUNGAN PERAN KELUARGA DAN INFORMASI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENCEGAHAN HIV AIDS (Studi Kasus Di SMA Negeri I Samalanga Kabupaten Bireun)

Sri Rosita[✉], Riski Safitri²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, ²Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

✉ Alamat Korespondensi

Jl. T. Nyak Arief, No. 206 Simpang Mesra, Syiah Kuala Banda Aceh. Email: sri.rosita@serambimekkah.ac.id. Hp. 082165077633

ABSTRAK

Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh 2016 jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Bireun pada tahun 2016 sudah mencapai 45 orang dari berbagai tingkatan umur. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun tahun 2017, diketahui bahwa sampai tahun 2016 belum pernah ada pihak sekolah maupun petugas kesehatan yang melakukan penyuluhan tentang HIV-AIDS. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa siswi tentang HIV-AIDS masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran keluarga dan informasi terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV-AIDS di SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireun. Penelitian ini bersifat Survei Analitik dengan desain *cross sectional* studi. Jumlah Sampel yang diambil yaitu 85 responden. Analisis yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Tempat penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun pada tanggal 17 Juni sampai 13 Juli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran keluarga terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV-AIDS ($P\text{-value } 0,027 < 0,05$), dan terdapat hubungan antara informasi dengan pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV-AIDS ($P\text{-value } 0,014 < 0,05$). Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bireun untuk memberikan penyuluhan secara lebih intensif kepada siswa dan guru di sekolah serta kepada keluarga siswa mengenai pencegahan HIV-AIDS.

Kata Kunci : Informasi, Peran Keluarga, Pencegahan HIV AIDS

Riwayat Artikel :

Diterima : 17 Juni 2018

Disetujui : 11 Juli 2018

Dipublikasi : 08 Agustus 2018

THE RELATIONSHIP OF FAMILY ROLE AND INFORMATION ON STUDENT KNOWLEDGE ABOUT HIV AIDS PREVENTION IN SMA NEGERI I SAMALANGA REGENCY OF BIREUN

ABSTRACT

Based on Aceh Health Profile 2016 the number of HIV / AIDS sufferers in Bireun District in 2016 has reached 45 people from various age levels. Based on an initial survey conducted by researchers at SMAN 1 Samalanga Bireun District in 2017, it is known that until 2016 there has never been a school or health workers who do counseling about HIV-AIDS. This causes the students' knowledge about HIV-AIDS is still low. The purpose of this research is to know relation of family role and information to student's knowledge about HIV-AIDS prevention in SMA Negeri 1 Samalanga Bireun District. This research is an Analytical Survey with cross sectional design study. The number of samples taken is 85 respondents. The analysis used is univariate and bivariate analysis. The place of study was conducted at SMAN 1 Samalanga Bireun District on 17 June to 13 July. The results of the study indicate that there is a relationship of family roles to the students' knowledge about HIV-AIDS prevention (P-value 0.027 <0.05), and there is a relationship between information and students' knowledge about HIV-AIDS prevention (P-value 0.014 <0.05) . It is expected that Bireun District Health Office will provide more intensive counseling to students in schools as well as to families of students on HIV AIDS prevention.

Keywords : Information, Family Role, HIV AIDS Prevention

PENDAHULUAN

Penyakit AIDS atau *Acquired Immunodeficiency Syndrome* merupakan salah satu penyakit yang jumlah penderitanya sangat tinggi sehingga menjadi masalah global. Penderita HIV-AIDS pertama ditemukan di Amerika Serikat pada tahun 1979. Jumlah orang yang terinfeksi HIV-AIDS terus meningkat dari tahun ketahun. Menurut WHO, Sejak tahun 2000 infeksi baru HIV turun sebesar 35 %. Sementara kasus kematian akibat AIDS di dunia juga mengalami penurunan sebesar 24 %. Jumlah penderita orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di dunia sebesar 36,9 juta orang. Pada tahun 2012 sebanyak 1,7 juta orang meninggal dan melonjak tinggi pada tahun 2013 sebanyak 37,2 juta orang dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebanyak 34 juta orang termasuk 230.000 anak-anak yang meninggal dan hampir 75 juta orang telah terinfeksi HIV. Sehingga diperkirakan 0,8% dari kelompok umur 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV.^[1]

Kasus pertama HIV di Indonesia dilaporkan terjadi pada tahun 1987 di provinsi Bali, korbannya adalah seorang wisatawan dari Belanda. Dengan kecepatan 1 menit 5 orang tertular, dan epidemi HIV di Indonesia sekarang merupakan salah satu yang paling cepat berkembang di Asia. Hingga saat ini HIV-AIDS sudah menyebar di 386 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Tahun 2016, tercatat jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan sebanyak 13.287 orang. Untuk jumlah kumulatif AIDS dilaporkan sebanyak 3.812 orang.^[2]

Pada tahun 2004 kasus HIV-AIDS yang ada di Provinsi Aceh hanya berjumlah 1 orang dengan kategori AIDS. Akan tetapi dari tahun ketahun

kasus tersebut semakin meningkat setelah kejadian bencana alam (Tsunami). Berdasarkan data distribusi kasus HIV-AIDS Dinas kesehatan Aceh, jumlah kasus HIV-AIDS sejak ditemukan pada tahun 2004 sampai dengan Desember 2016 sebanyak 303 kasus yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Aceh. Sedangkan sampai akhir November 2015 tercatat mengalami penurunan hingga 65 kasus. Pada tahun 2016 jumlah tertinggi kasus HIV-AIDS di Aceh berada di Aceh Utara sebanyak 42 kasus, Banda Aceh 39 kasus, menyusul Aceh Tamiang 37 kasus dan Lhokseumawe sebanyak 29 kasus. Sedangkan jumlah penderita HIV-AIDS yang meninggal sebanyak 117 orang. Di Aceh Besar jumlah kasus HIV-AIDS dari tahun 2004 hingga 2015 sebanyak 21 kasus dan yang meninggal 6 orang. Dan jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Bireun pada tahun 2016 sudah mencapai 45 orang dari berbagai tingkatan umur, dari jumlah tersebut 21 orang diantaranya telah meninggal dunia, sementara 24 orang lagi masih dalam perawatan.^[3]

Pada umumnya, anak-anak dan remaja dalam masatransisi merasa enggan untuk mencari penjelasan kepada orangtua mereka mengenai permasalahan yang terjadi dalam diri mereka dan secara nyata mereka hadapi. Sementara itu, dari pihak orang tua, selain kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang aspek-aspek perkembangan tersebut, juga merasa risih atau segan dan bahkan tidak mengerti cara yang tepat untuk membicarakan perkembangan biologis dan psikologis serta permasalahan kesehatan reproduksi tersebut dengan anak-anak mereka. Menurut Kemenkes (2012) faktor utama untuk melindungi anak dari ancaman infeksi virus HIV adalah perilaku sehat dan

bertanggungjawab dari para calon orang tua.^[4]

Menurut hasil data awal diperoleh dari SMA Negeri 1 memiliki siswa siswi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 534 siswa yang terdiri dari 300 siswi dan 234 siswa, serta memiliki ruang kelas sebanyak 21 ruang yang terdiri dari 8 ruang kelas 1, 7 ruang kelas 2, 6 ruang kelas 3.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun tahun 2017, diketahui bahwa sampai tahun 2016 belum pernah ada pihak sekolah maupun petugas kesehatan yang melakukan penyuluhan tentang HIV-AIDS. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa siswi tentang HIV-AIDS masih rendah. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa cenderung negatif terhadap masalah HIV-AIDS, karena jika bertanya tentang seks kepada orang tua apalagi tentang HIV-AIDS dianggap hal yang tabu untuk dibicarakan di rumah, lingkungan diluar rumah mereka juga menganggap tidak etis jika membicarakan tentang seks, IMS dan HIV-AIDS karena terkesan vulgar, sementara sarana teknologi menurut mereka lebih menarik jika digunakan untuk chatting, facebook dan game online daripada mencari informasi tentang HIV-AIDS. Oleh karenanya sekolah adalah salahsatu sumber informasi yang ada bagi siswa-siswi untuk meningkatkan pengetahuannya tentang HIV-AIDS. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan peran keluarga dan informasi terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV-AIDS di SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireun.

METODE

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain *cross sectional study*. Suatu penelitian untuk

mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*poin time approach*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi dari kelas I, II, dan III di SMA Negeri 1 Samalanga Tahun 2017 dengan jumlah 534 siswa, diantaranya terdiri dari 234 siswa dan 300 siswi. Sampel berjumlah 85 siswa dengan teknik pengambilan *probability sampling*. Penelitian di laksanakan SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireun. Analisa dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 responden yang mengatakan ada kurang berperan keluarga dalam upaya pencegahan HIV-AIDS ternyata yang berperan sebesar 46 responden (54,1%). Responden yang sering mendapatkan informasi pengetahuan tentang pencegahan HIV-AIDS ternyata sebesar 40 responden (47,1%). Dari 39 responden, keluarga yang berperan sebesar 28 responden (71,8%) dengan pengetahuan tinggi terhadap pencegahan HIV-AIDS siswa, dibandingkan dari 46 responden, keluarga yang tidak berperan sebesar 21 responden (45,7%) dalam upaya pencegahan HIV-AIDS memiliki pengetahuan tinggi. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *P. Value* sebesar $0,027 < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran keluarga dengan pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV-AIDS.

Penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden, siswa yang mengatakan sering mendapatkan informasi tentang pencegahan HIV-AIDS sebesar 32 responden (71,1%)

memiliki pengetahuan tinggi, dibandingkan dari 40 responden, siswa yang mengatakan kadang-kadang mendapatkan informasi tentang pencegahan HIV-AIDS sebesar 17 responden (42,5%) memiliki pengetahuan tinggi. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *P. Value* sebesar $0,014 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara informasi dengan pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV-AIDS.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *P. Value* sebesar $0,027 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran keluarga dengan pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV-AIDS.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Maidarna (2016), terhadap peran orang tua siswa dalam upaya pencegahan HIV-AIDS di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengatakan ada peran keluarga dalam upaya pencegahan HIV-AIDS ternyata lebih tinggi sebesar 67.5% bila dibandingkan dengan siswa yang mengatakan tidak ada peran keluarga dalam upaya pencegahan HIV-AIDS sebesar 32.5%.

Keluarga adalah tempat atau lingkungan yang pertama dan utama bagi individu. Kita sejak lahir hingga saat ini dibesarkan di lingkungan keluarga, sebab itu pendidikan pertama dan utama kita diperoleh dari lingkungan keluarga itu sendiri, dalam hal ini peran keluarga atau khususnya orangtua sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak,

baik secara langsung maupun tidak langsung.^[5]

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat tetapi paling penting perannya dalam menumbuhkan anak menjadi remaja yang sehat secara biologis, psikologi dan sosial termasuk seksualitas yang sehat, sehingga orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anak, terutama orang tua yaitu ibu dan ayah. Sejak seorang anak lahir, ibunya selalu disampingnya. Orang tua dapat memberikan pengetahuan kepada remajanya tentang bahaya dari HIV-AIDS.^[6]

Menurut peneliti, bahwa peran keluarga sebagai orang terdekat dan seseorang yang lebih banyak untuk bertemu atau berkomunikasi dalam keluarga sangat diperlukan untuk membekali diri tentang pencegahan HIV-AIDS pada keluarganya sejak usia dini agar terhindar dari bahaya yang akan terjadi nantinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara informasi dengan pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV-AIDS. Remaja pada umumnya kurang mengenali organ tubuhnya. Tidak sedikit diantara mereka yang bertanya pada teman sebaya tentang perubahan fisik yang dialami. Dan tidak sedikit pula diantaranya yang terjebak informasi salah, sehingga perilaku menyimpang dari remaja sering kita temukan. Banyak remaja yang tidak mengerti mengapa terjadi perubahan ragawi pada mereka.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015), pada Mahasiswa FKIP Universitas Negeri Semarang, tentang Pengaruh Layanan Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara Sumber

Informasi dengan Pencegahan HIV dengan nilai *P. Value* = 0,002

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokoknya media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.^[7]

Maka dapat disimpulkan, dimana semakin sering informasi didapatkan responden maka semakin tinggi upaya pencegahan HIV-AIDS yang dilakukan. Semakin sering mendapatkan informasi tentang HIV-AIDS maka remaja akan semakin terhindar dari faktor yang menyebabkan terjadinya HIV-AIDS.

Menurut peneliti, bahwa sering remaja malah terjebak dengan mitos seputar permasalahan seks. Pesatnya perkembangan informasi saat ini dan ditambah keingintahuan remaja tentang masalah seks yang begitu besar sering mengakibatkan remaja mengalami perubahan pola pikir. Dapat menyebabkan mereka lebih mempercayai sumber-sumber informasi yang tidak sepatutnya untuk dijadikan bahan rujukan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dan informasi terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV AIDS di SMA Negeri I Samalanga Kabupaten Bireun.

Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bireun untuk memberikan penyuluhan kepada siswa dan guru di sekolah mengenai HIV-AIDS secara berkala. Kepada keluarga dapat lebih memberikan peran untuk anak/siswa dalam upaya pencegahan HIV/AIDS, seperti saling berkomunikasi masalah seputar reproduksi agar dapat mencegah HIV/AIDS yang terjadi serta diharapkan siswa lebih banyak membaca atau mencari tahu informasi tentang kesehatan khususnya mengenai HIV-AIDS agar pengetahuan dan lingkungan pergaulan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, Human Immunodeficiency Virus HIV/AIDS: (2015)
2. Komisi Penanggulangan AIDS, Pentingnya Informasi HIV sebagai Alat Pencegahan pada Kelompok Perempuan dan Anak. Jakarta: 2016
3. Dinkes Provinsi Aceh. Profil Kesehatan Provinsi Aceh, Banda Aceh: (2014)
4. Sari, S.M., Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Siswa-Siswa tentang HIV/AIDS di SMIT Negeri Kota Banda Aceh. Skripsi: (2012)
5. Andarmoyo, Sulistyo.. Keperawatan Keluarga, Graha Ilmu. Yogyakarta: (2012)
6. Alfarista, Dina Aprillia, Wantiyah, dan Iis Rahmawati. Hubungan Sumber Informasi

Dengan Perilaku Seksual
Berisiko Remaja di Kecamatan
Sumbersari. Jurnal. Program
Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember: (2013)

7. Notoadmodjo, Soekidjo .Ilmu
dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta :
(2011)

LAMPIRAN

Tabel [1]. Hubungan Peran Keluarga Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan HIV-AIDS Di SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireun

No	Peran Keluarga	Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan HIV/AIDS				Jumlah		P value	α
		Tinggi		Rendah					
		f	%	f	%	f	%		
1	Berperan	28	71,8	11	28,2	39	100,0	0,027	0,05
2	Kurang Berperan	21	45,7	25	54,3	46	100,0		
Jumlah		49	57,6	36	42,4	85	100,0		

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel [2]. Hubungan Peran Keluarga Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan HIV-AIDS Di SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireun

No	Informasi	Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan HIV/AIDS				Jumlah		P value	α
		Tinggi		Rendah					
		f	%	f	%	f	%		
1	Sering	32	71,1	13	28,9	45	100,0	0,014	0,05
2	Kadang-kadang	17	42,5	23	57,5	40	100,0		
Jumlah		49	57,6	36	42,4	85	100,0		

Sumber : Data Primer (diolah)